



ANALISIS PROPORSI DAN GELAP TERANG PADA GAMBAR WAJAH

Dina Ulita Lumban Gaol^{1*}, Mesra^{2*}

*Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Kode Pos 20371
Sumatera Utara, Indonesia
Email: dinaulitalumbngaol@gmail.com, mesra121@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menggambar wajah dengan menggunakan teknik arsir. Pembatasan masalah dalam penelitian ini, kurangnya kemampuan siswa dalam menggambar wajah yang meliputi: aspek proporsi dan gelap terang. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas XI SMA Negeri 1 Pollung. Sampel diambil menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Sampel diambil secara acak keseluruhan kelas XI yang berjumlah sebelas kelas, pemilihan kelas dengan cara di undi dan dipilih tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi yaitu kelas XI IPA 1. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengetahui bagaimana hasil karya gambar wajah dengan menggunakan teknik arsir siswa SMA N 1 Pollung, setelah itu mendeskripsikan gambar yang diteliti dan dinilai, ditinjau dari aspek proporsi dan gelap terang yang telah ditentukan. Penilaian secara keseluruhan pada aspek proporsi mencapai nilai rata-rata 70 dan termasuk dalam kategori kurang baik, serta pada penerapan gelap terang mencapai nilai rata-rata 72 dan termasuk dalam kategori cukup baik. Maka dari 20 karya gambar wajah yang mencapai nilai KKM yaitu ada 10 karya atau 50 % dari 20 karya menggambar wajah. Dapat di simpulkan bahwa hasil karya siswa dalam menggambar wajah dengan menggunakan teknik arsir karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pollung dapat dikatakan baik.

Kata Kunci: menggambar wajah, proporsi, gelap terang.

Abstract

This study aims to determine the ability of students to draw faces using shading techniques. Limitation of the problem in this study, the lack of students' ability to draw faces which includes: aspects of proportion and dark light. The population in this study is the entire class XI of SMA Negeri 1 Pollung. Samples were taken using the Random Sampling technique, Samples were randomly selected throughout class XI, amounting to eleven classes, class selection by lottery and selected without regard to strata in the population, namely class XI IPA 1. This study used a descriptive qualitative method by knowing how the results facial drawings using the shading technique of the students of SMA N 1 Pollung, after that describe the images studied and assessed, in terms of the proportions and dark light that have been determined. Overall assessment on the aspect of proportions reaches an average value of 70 and is included in the unfavorable category, and on the application of dark light reaches an average value of 72 and is included in the quite good category. So from the 20 works of face drawings that reach the KKM value that is 10 works or 50% of the 20 works of drawing faces. It can be concluded that the results of student work in drawing imaginary motifs using a demonstration method of the work of class XI students of SMA Negeri 1 Pollung can be said to be good.

Keywords: drawing faces proportions, dark light.

PENDAHULUAN

Menggambar adalah sebuah kegiatan meniru dengan mengolah goresan dan coretan pensil dengan teknik dan alat gambar yang disusun dengan menentukan objek yang akan digambar yakni benda, orang, binatang dan sebagainya dengan memperhatikan proporsi dan gelap terang.

Menggambar wajah merupakan kegiatan yang didasari dengan menentukan objek model yang

akan digambar dengan proses meniru wajah hasil potret yang dipindahkan ke bidang kertas tanpa mengubah kemiripan antara hasil gambar dengan objek gambar, kemudian memperhatikan proporsi setiap elemen seperti kening, mata, hidung, pipi, dagu, bibir, alis, telinga, dan rambut. Pada proses meniru yang perlu diperhatikan adalah ketelitian, pemahaman komposisi, proporsi, keseimbangan,





dan irama yang baik sehingga gambar memiliki satu kesatuan yang utuh.

Penguasaan beberapa elemen yang ditekankan dalam menggambar wajah tersebut coba terapkan guru pada siswa di sekolah SMA Negeri 1 Polung. Ini merupakan pengembangan standar kompetensi dasar (KD) dari kurikulum dan dikembangkan lagi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di sekolah tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas ditemukan beberapa hambatan seperti waktu yang tersedia, meja, alat-alat sarana dan prasarana di sekolah tersebut belum sesuai kriteria untuk menggambar. Dari hasil pengamatan pada saat siswa menggambar timbullah suatu inisiatif dari peneliti dan guru bidang seni rupa tersebut untuk menugaskan siswa mencoba menggambar wajah.

KAJIAN TEORI

1. Analisis

Analisis adalah suatu cara untuk memeriksa, menyelidiki dan membahas masalah, peristiwa hubungan antar unsur untuk mengetahui unsur dalam keadaan yang sebenarnya. Boenjamin (2004) dalam Ensiklopedia Analisis adalah cara pemeriksaan salah satu soal dengan tujuan menemukan semua unsur dasar, hubungan antar unsur-unsur yang berhubungan. Dengan demikian soal yang bersangkutan dapat diketahui susunannya". Menurut Harun (2008:48) "Analisis yaitu proses menyusun data agar dapat ditafsirkan terasa mempunyai makna pada semua seginya". Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 43) dijelaskan bahwa: "Analisis adalah penyelidikan terhadap peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya" (sebab-musabab, duduk perkaryanya, dsb). Berdasarkan dari ketiga kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu cara untuk memeriksa, menyelidiki dan membahas masalah, peristiwa atau hubungan antar unsur untuk mengetahui unsur dalam keadaan yang sebenarnya.

2). Menggambar Wajah

Lebih lanjut, menurut Sutan (2010:1) "Menggambar adalah memadukan rasa, pikiran, keterampilan ide, dan teknik. Menggambar juga kegiatan menyenangkan. Menggambar merupakan kegiatan paling awal yang dilakukan seorang anak manusia". Masing-masing individu memiliki "kemampuan dan keahlian yang berbeda-beda khususnya pada masing-masing cabang

seni rupa yang ada di dalam pembelajaran seni rupa itu sendiri, termasuk itu dalam menggambar wajah" (Siregar, 2020:96).

Wajah (potret) berasal dari kata *potrait* (Bahasa Inggris) yang berarti objeknya adalah manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa "Potret adalah gambar yang dibuat dengan menggunakan kamera". Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menggambar wajah adalah suatu kegiatan berolah seni oleh seseorang secara mental dan visual dengan memadukan rasa, pikiran, dan keterampilan ide ke dalam bentuk dua dimensi.

3. Proporsi Wajah

Menurut Ching (1994: 297) "Proporsi adalah untuk menciptakan suasana teratur diantara unsur-unsurnya pada konstruksi visual". Maka dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu, proporsi wajah merupakan perbandingan ukuran-ukuran atau bentuk alamiah terhadap objek lainnya secara tepat dan aktual sehingga menghasilkan suasana yang seimbang, yakni menciptakan berbagai elemen wajah dalam bidang gambar demi tercapainya kesatuan, keseimbangan, irama, harmoni.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian sangat perlu dipertimbangkan dengan matang, oleh karena itu penulis menitik beratkan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Pollung yang beralamat di Jl. Pancur Batu No.3, Hutapaung, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara. Populasi yang ditetapkan peneliti dalam penelitian adalah seluruh siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pollung dengan jumlah kelas sebanyak 8 kelas yang terbagi atas 2 jurusan, yakni jurusan IPA sebanyak 4 (empat) kelas dan jurusan IPS sebanyak 4 (empat) kelas. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, sehingga sampel pada penelitian ini adalah karya dari satu kelas yaitu kelas XI IPA 1 sebanyak 20 siswa.

Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Metode yang signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian. Artinya bahwa metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan mengidentifikasi permasalahan yang sedang dihadapi saat pembelajaran proses pembelajaran. Dalam instrumen penilaian ditentukan beberapa hal yaitu: objek penelitian, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, teknik yang digunakan untuk mengolah data.





Menurut Iskandar, (2009) “Teknik analisis data adalah proses kategori data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, yang membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi”. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif yaitu: Membuat deskripsi atau gambaran yang sejelas-jelasnya tentang kemampuan siswa dalam menampilkan ide dan kreativitas siswa didalam menghasilkan karya gambar wajah dengan memperhatikan proporsi dan gelap terang, untuk menghitung rata-rata hasil penelitian, data kualitatif di konversikan dengan penilaian, lembar penilaian akan diberikan kepada masing-masing narasumber penilai untuk menilai satu persatu objek yang akan diteliti, yaitu dua apresiator merupakan dosen seni rupa UNIMED, dan satu apresiator guru seni rupa di sekolah SMA Negeri 1 Pollung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

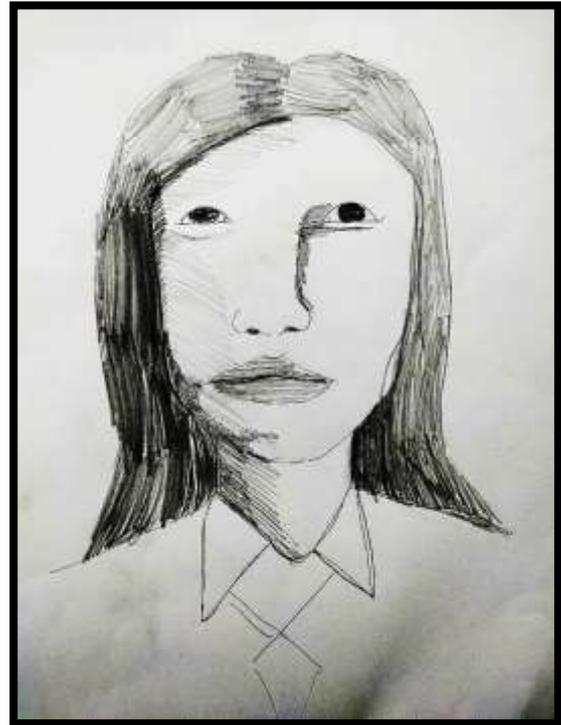
Berdasarkan tabel dari tabulasi data hasil lembar pengamatan secara keseluruhan dari tiga validator di atas menunjukkan gambaran umum hasil karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pollung. Penilaian dalam penelitian ini mengacu kepada nilai KKM 70 pada mata pelajaran seni budaya. Maka penilaian dalam penelitian menunjukkan bahwa penerapan aspek proporsi mencapai nilai 70, dan aspek gelap terang mencapai nilai 72. Maka dari dua indikator tersebut yang paling unggul adalah gelap terang, dengan penerapan gelap terang tepat, baik dari segi pencahayaan maupun arsiran yang diterapkan pada gambar wajah, sehingga sudah menghasilkan dimensi pada gambar objek. Sedangkan aspek yang paling rendah berada pada proporsi, dilihat dari perbandingan ukuran dan jarak setiap elemen-elemen wajah yang kurang tepat, seperti ukuran mata, hidung dan mulut yang kurang tepat sehingga gambar yang dihasilkan belum menghasilkan kemiripan dengan objek yang di gambar.

Penilaian secara keseluruhan pada aspek proporsi mencapai nilai rata-rata 70 dan termasuk dalam kategori kurang baik, serta pada penerapan gelap terang mencapai nilai rata-rata 72 dan termasuk dalam kategori cukup baik. Maka dari 20 karya gambar wajah yang mencapai nilai KKM yaitu ada 10 karya atau 50 % dari 20 karya menggambar wajah. Dari data-data yang telah dideskripsikan, dianalisis serta diinterpretasikan pada 20 karya gambar wajah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini yaitu pada penilaian aspek proporsi perbandingan

ukurannya belum tepat, sehingga hasil karya belum memiliki kemiripan dengan objek yang digambar, karena fungsi proporsi adalah memberikan perbandingan ukuran setiap elemen-elemen wajah agar memiliki keseimbangan, irama dan kesatuan.

2. Pembahasan

1). Karya Alex Lumban Gaol



Gambar 1. Karya Alex Lumban Gaol
(Sumber: Dina Ulita Lumban Gaol, 2020)

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan interpretasi data atau penafsiran data yang diperoleh pada karya pertama mendapat kategori cukup baik pada indikator gelap terang. Dilihat dari penempatan arah cahaya yang sudah tepat, yaitu cahaya datang dari sebelah kiri, namun penerapan arsiran dengan teknik arsir masih terkesan datar, dikarenakan karakter arsiran pensil seperti kasar dan halus arsiran belum tepat, sehingga karya pertama ini belum menimbulkan plastisitas objek gambar. Kemudian kategori kurang baik berada pada indikator proporsi. Peneliti melihat ukuran perbandingan antara mata kiri dan kanan belum tepat karena jarak yang terlalu jauh, dan ukuran hidung yang terlalu panjang sehingga tidak sejajar dengan garis mata, kemudian ukuran bibir yang tidak sesuai dengan model. Oleh karena itu karya gambar pertama ini belum membentuk objek yang ideal. Dengan demikian keunggulan pada karya pertama terletak pada gelap terang dan kekurangannya terletak pada proporsi yang ukurannya kurang tepat, sehingga karya gambar tidak menyerupai objek model gambar.



2). Karya Ewis Dwyta Lumban Gaol



Gambar 2. Karya Ewis Dwyta Lumban Gaol
(Sumber: Dina Ulita Lumban Gaol, 2020)

Berdasarkan analisis data, maka pada indikator proporsi pada karya sudah tepat, sebab perbandingan ukuran setiap elemen-elemen wajah sudah menyerupai objek yang ditiru, seperti mata, hidung, bibir dan jarak antara mata ke hidung tepat, dan hidung ke bibir sudah tepat. Detail - detail bentuk setiap elemen juga sudah proporsional dan dapat dikatakan ideal. Dengan nilai 81,6 karya tersebut telah memiliki keseimbangan, harmoni dan kesatuan. Karya sudah mampu menampilkan plastisitas objek gambar sehingga karya yang dihasilkan sudah mencapai realis atau tiga dimensi. Pada indikator gelap terang, karya ke 6 sudah mampu menerapkan nada gelap terang, dan arah cahaya yang tepat sehingga karya dapat menampilkan kesan tiga dimensi diatas kertas. Gelap terang sangat berpengaruh pada objek gambar, peneliti melihat bahwa pada karya ke 6 siswa telah mampu menerapkan nada gelap terang arsiran pensil yang tepat seperti halus, sedang dan kasar. Sehingga karya telah memperoleh kesan volume, gelap terang dan bentuk nyata dari objek. Penempatan karakter garis yang memperoleh kesan volume dilihat dari objek rambut. Ukuran perbandingan dan detail pada mata sudah tepat, sehingga mampu menampilkan mata realis sesuai dengan objek yang ditiru. Begitu juga dengan hidung dan bibir sudah memiliki kemiripan dengan objek model yang ditiru. Oleh karena itu karya ke 6 sudah dapat dikatakan memiliki kesan realis atau tiga dimensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pollung dalam menggambar wajah dengan teknik arsir. Kemampuan siswa dalam menerapkan proporsi pada karya gambar wajah di kelas XI SMA Negeri 1 Pollung rata-rata mencapai nilai (70) dan termasuk dalam kategori cukup baik. Kemampuan siswa dalam menerapkan gelap terang pada karya gambar wajah di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pollung rata-rata mencapai nilai (72) dan termasuk dalam kategori cukup baik. Dapat disimpulkan sementara bahwa siswa sudah cukup baik dalam menerapkan semua aspek, namun untuk lebih meningkatkan kemampuan menggambar wajah perlu mempertimbangkan aspek proporsi dan gelap terang.

2. Saran

Kepada guru menjelaskan hal-hal konseptual yang berkaitan dengan ciri suatu objek sehingga anak mampu menangkap ciri objek tersebut, berdasarkan kompetensi inti dari struktur kurikulum K13, sebaiknya guru menjelaskan hal-hal faktual yang berkaitan dengan landasan – landasan teoritis yang bersifat pengetahuan sesuai dengan tujuan pembelajaran berdasarkan indikator-indikator yang digunakan, guru menggunakan objek secara langsung, bukan dari media gambar yang digunakan untuk menggambar.

Kepada siswa, siswa harus berlatih lebih sering lagi untuk membuat tarikan garis yang lebih luwes, berlatih mengarsir objek gambar dengan baik agar gambar tersebut dapat terlihat gelap terangnya, dalam menggambar siswa harus bisa mengamati objek yang ada di hadapannya sehingga bisa mengetahui konsep/ciri suatu objek, begitu juga perbandingan-perbandingan ukuran atau proporsi setiap bagian objek, dengan difasilitasi dan dimotivasi oleh guru.

Kepada sekolah. kepada sekolah disarankan untuk lebih banyak membantu siswa-siswi dalam pengadaan referensi sebagai bahan pengetahuan yang lebih untuk memperkaya pengetahuan siswa khususnya dalam materi menggambar, pihak sekolah hendaknya memfasilitasi kegiatan ekstra kurikuler menggambar bagi siswa, agar kedepannya siswa-siswi dapat berlatih dengan lebih baik dalam bidang menggambar, sehingga kedepannya siswa-siswi SMA Negeri 1 Pollung dapat menghasilkan karya-karya yang berkualitas, dengan menerapkan unsur-unsur visual seni rupa dalam karya gambar yang mereka buat.





Kepada jurusan, bagi jurusan Seni Rupa disarankan untuk memberikan penguatan terhadap mahasiswa/i dalam pengetahuan mereka mengenai unsur-unsur visual Seni Rupa terutama proporsi dan gelap terang, agar kedepannya saat mahasiswa/i Jurusan Seni Rupa menjadi guru, mereka bisa menjadi guru yang profesional, baik dalam segi pengetahuan maupun prakteknya.

Kepada peneliti, sebagai pedoman ilmu pengetahuan yang akan digunakan ketika menjadi seorang guru saat mengajar di sekolah, sebagai motivasi bagi peneliti agar menjadi seorang guru yang dibekali dengan ilmu pengetahuan dan juga dalam praktek.

DAFTAR RUJUKAN

- Boenjamin, Seiawan. (2004). *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Indonesia: PT Delta Pamungkas.
- Ching, Francis. (1994). *Arsitektur Form Space, and Order*. USA: Van Nosbrand Reinhold Company.
- Effendy, Muhadjir. (2003) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Balai Pustaka.
- Harun. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian*. Bandung: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2009). *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Siregar, N. H., Azis, A. C. K., Mesra, M., & Mirwa, T. (2020). Analisis Gambar Bentuk Bunga Anggrek dengan Teknik Pointilis Berwarna di SMP Al-Fityan School Medan. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 94-99.
- Sutan, Firmanawati, dan Hartono, Setiyo. (2010). *3 Langkah Mudah Menggambar Dengan Pensil*. Jakarta: _____ .

